15.268 Guru PAI Ikuti Uji Pengetahuan PPG

KR-Istimewa

Petugas melakukan pendataan guru-guru PAI

JAKARTA (KR) - Kementerian Agama (Kemenag) menggelar Uji Pengetahuan Pendidikan Profesi Guru (UP PPG) angkatan II tahun 2024 bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan yang berlangsung secara daring ini diikuti 15.268 guru PAI di sekolah.

Saat ini tercatat ada 260.810 guru PAI. Dari jumlah itu, sebanyak 136.884 guru PAI telah tersertifikasi. Pada 2024, Kemenag memproses UP PPG untuk dua angkatan. Sebanyak 13.409 guru PAI di sekolah ikut UP PPG angkatan pertama pada Desember 2024. Kini mereka juga sudah memiliki sertifikat pendidik. Mayoritas dari mereka merupakan guru PAI yang diangkat pemerintah daerah.

"Alhamdulillah, UP PPG digelar serentak secara daring dan diikuti 15.268 guru PAI di sekolah," terang Dirjen Pendidikan Islam Suyitno di Jakarta, Sabtu (15/2).

UP PPG merupakan sarana untuk menilai pengetahuan atau penguasaan capaian pembelajaran selama mengikuti PPG. Proses ini dilaksanakan secara daring berbasis komputer. Kegiatan ini dilaksanakan setelah peserta mengikuti Uji Kinerja (Ukin) PPG dari 28 Januari sampai 2 Februari 2025.

"Kami berharap para peserta UP PPG dapat menunjukkan kemampuan terbaik mereka, serta lulus secara optimal. Mereka juga dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik akan mendapatkan tunjangan profesi guru (TPG) pada tahun berikutnya, sebagai bentuk kehadiran negara dalam menyejahterakan guru," sambungnya.

Direktur Pendidikan Agama Islam (PAI), M Munir, menjelaskan, UP PPG ini dilaksanakan untuk mengukur kemampuan peserta dalam memahami kompetensi pedagogik dan profesional sebagai guru PAI di sekolah. Setelah para peserta lulus ujian, mereka akan mendapatkan sertifikasi sebagai pengakuan atas profesionalisme mereka. Selain itu, guru yang lulus juga berhak mendapatkan tunjangan profesi guru yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

UP PPG dilaksanakan serentak di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) pada sembilan Tempat Uji Pengetahuan (TUP), yaitu UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Walisongo Semarang, UIN Raden Fatah Palembang, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Mataram dan UIN Alauddin Makassar. **(Ati)-f**

Efisiensi Anggaran Perlu Dipertimbangkan Ulang

BANTUL (KR) - Efisiensi anggaran dengan pemangkasan mencapai 22% dapat berdampak pada pelayanan publik yang bersifat dasar. Apalagi jika yang terkena dampak efisiensi ini adalah kementerian yang memiliki tugas-tugas untuk pelayanan dasar seperti bidang pendidikan, PUPR, kesehatan dan lainnya.

"Mestinya dipertimbangkan ulang, apakah penempatan efisiensi itu sudah tepat," tandas Guru Besar Ilmu Pemerintahan UMY Prof Dr Dyah Muktiarin kepada pers, Sabtu (15/2).

Pemotongan anggaran tentang efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN dan APBD tertuang dalam Inpres No 1/2025. Dalam bidang pendidikan, menurut guru besar yang akrab disapa Arin ini, berpotensi manaikkan UKT di perguruan negeri. Namun, bagi kampus swasta seperti UMY yang berada di bawah Kemendiktisaintek tentu juga akan terdampak.

"Salah satunya anggaran riset akan ada pemotongan. Akibatnya, jumlah riset berkurang, sehingga tidak bisa memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat," jelasnya.

Demikian pula dengan sektor kesehatan. Pemangkasan anggaran di sektor ini berpotensi mengganggu pelayanan kesehatan dasar yang sangat dibutuhkan masyarakat terutama untuk penanganan penyakit dan masalah stunting. Jika masyarakat tidak dapat menanggung biaya perawatan, menurut Dyah Muktiarin, hal ini menjadi masalah serius.

Dosen FISIP UMY ini mengungkapkan , program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan prioritas pemerintah. Untuk suksesnya tentu pemerintah berupaya mengimplementasikannya. Namun, jika anggaran yang ada tidak mencukupi, bukan dengan pemangkasan besar-besaran yang seharusnya menjadi solusinya. Seeharusnya pemerintah bisa mencari solusi alternatif, misalnya dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan sektor jasa atau melaksanakan program MBG secara bertahap. Misalnya, memprioritaskan daerah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar) terlebih dulu, baru setelah itu diperluas ke daerah lainnya.

Oleh karena itu ia menyarankan agar efisiensi anggaran ini ditinjau ulang. Mana yang sebaiknya dipangkas dan harus dipastikan tidak memengaruhi pelayanan publik. Kedua, lanjut Prof Arin, perlu mempertimbangkan *mandatory spending* seperti pendidikan, kesehatan dan pekerjaan umum, yang memiliki anggaran wajib dan tidak boleh diganggu gugat. Ketiga, pemerintah harus mengkaji ulang implementasi program MBG. Implementasi program tersebut perlu diperbaiki, dengan melakukan *need assessment* terlebih dulu untuk menentukan mana yang lebih dibutuhkan. **(Fsy)-f**

MEMBERI BEKAL SISWA MUHAMMADIYAH

Pelatihan Jurnalistik MPI PWM DIY

BANTUL (KR) - Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (MPI PWM) DIY menggelar pelatihan jurnalistik batch 4 dan lomba menulis cerpen bagi siswa SMA/SMK/MA Muhammadiyah se-DIY. Kegiatan yang berlangsung di Kampus 4 Universitas Ahmad Dahlan Tamanan Banguntapan Bantul, Sabtu (15/2) itu, dibuka Wakil Ketua PWM DIY Ridwan Furqoni SPdI MPdI.

Dalam siaran pers yang disampaikan anggota Penguatan Media Digital dan Jurnalistik MPI PWM DIY Affan Saffani Adham, Minggu (16/2) kegiatan itu dihadiri Ketua MPI PWM DIY Afan Kurniawan MT, anggota MPI PWM DIY, Sucipto, MPdBI PhD (Dosen UAD) dan Dr Arif Rahman MPdI (Dekan FAI UAD).

Menurut Affan Saffani Adham, melalui kegiatan tersebut siswa bisa meningkatkan skill di bidang jurnalistik sekaligus meraih prestasi dalam ajang lomba cerpen. Affan Saffani menambahkan, pemberi materi pelatihan tersebut yakni Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) UAD, yang juga penulis cerpen dan cerita anak Dr Rina Ratih Sri Sudaryani MHum.

KR-Istimewa

Siswa sekolah Muhammadiyah se-DIY menjadi peserta pelatihan jurnalistik dan penulisan cerpen.

Melalui kegiatan itu, peserta tak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang jurnalistik dan kepenulisan kreatif, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik dalam menghasilkan karya jurnalistik dan cerpen yang berkualitas. **(War)-f**

EKONOMI

Ketenagakerjaan

MAGDALENA SUKARTONO - LPSDM ABISATYA PARAMITRA

Kerja Adalah Anugerah Siapa Mau?

SUATU hari saya dikunjungi seorang relasi yang datang untuk berkonsultasi. Ia mengajak puterinya yang baru saja undur diri dari perusahaan tempat ia bekerja. Ia merasa tak betah punya bos yang bikin stres. "Lho, kenapa?" Tanya saya. Iapun bercerita, apa yang telah membuatnya tak betah dan undur diri. Ia tak berpikir, bahwa tak mudah mencari perusahaan pengganti. Apalagi yang pimpinannya harus cocok dengan yang diidamkannya. Memang banyak pencari kerja tak menyadari, bahwa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi itu sangat diperlukan.

Bagaimana kita bisa memahami dan mengerti, sehingga bisa loyal berdedikasi, dan tak mudah undur diri. Akhirnya saya tahu, setelah ia datang untuk curhat. Ia punya 2 orang atasan yang tak sepaham, sehingga ia bingung harus ikuti yang mana. Ia juga tak suka dengan suasana kerja yang ada. Iapun saya beri penjelasan tentang hal-hal yang ditanyakan.

Begitulah dunia kerja. Selalu saya sampaikan kepada para peserta pelatihan di berbagai instansi Pemerintah dan perusahaan swasta yang mengundang saya. Agar kita tidak terkendala hambatan dan mampu meraih sukses, kita perlu memperhatikan hal- hal berikut ini:

1. Memandang, menilai dan menghadapi kerja sebagai rahmat atau anugerah Allah yang harus disyukuri.
2. Kita sepatutnya bangga, bahwa kita bukan pengangur atau tuna karya.
3. Kita harus percaya diri, apapun pekerjaan kita, selama itu halal dan tidak dilarang oleh Pemerintah maupun agama yang kita anut.
4. Kita merasa terhormat dengan profesi kita di tempat kita bekerja. Lho, kenapa? Karena pekerjaan itu memberi kita status. Misalnya pengasuh, pengantar barang, pramurukti,pengemudi, kasir, CS, dosen, konsultan, pengacara, dokter dan lain sebagainya.

Last but not least, kita juga harus bisa menghadapi dan bekerjasama dengan rekan kerja. Karena itulah kita harus mampu:

1. Menerima kekurangan yang ada dan mengakui kelebihan yang dimiliki.
2. Kita punya kemauan untuk menyesuaikan diri, sehingga mudah bekerjasama dan membangun tim yang kuat.
3. Bisa menerima saran dan teguran.
4. Memahami perbedaan yang ada, sehingga bisa tangguh.
5. Mampu jadi pendengar yang baik dan bersedia menerima umpan balik.
6. Mampu berempati, sehingga mudah memaafkan.

Nah, Anda semua yang membaca, yuk kita syukuri apapun profesi kita, asal halal dan tidak melawan hukum. Ingat selalu: "Kerja adalah anugerah siapa mau?" ❑**-d**

INDONESIA-TURKI BENTUK KOMITE

Perkuat Kolaborasi 14 Sektor Industri

JAKARTA (KR) - Pemerintah Indonesia bersama Turki membentuk komite bersama untuk memperkuat kerja sama 14 subsektor industri yang dituangkan dalam Memorandum Saling Pengertian (MSP) di Bogor, 12 Februari.

MSP tersebut ditandatangani Menteri Perindustrian (Menperin) RI Agus Gumiwang Kartasasmita dan Menteri Perindustrian dan Teknologi Turki Mehmet Fatih Kacir, dengan disaksikan Presiden RI Prabowo Subianto serta Presiden Republik Turki Recep Tayyip Erdogan.

"Pemerintah Indonesia antusias dalam pembahasan rencana kerja melalui MSP mengenai kerja sama bidang perindustrian antara Indonesia dengan Turki. Kami anggap hal ini sebagai bagian dari rencana aliansi strategis yang pernah dibicarakan dengan Menteri Perindustrian dan Teknologi Turki," kata Menperin Agus Gumiwang di Jakarta, Senin (17/2).

Ia menjelaskan, lingkup kerja sama industri dalam MSP akan mencakup 14 sektor yaitu teknologi baterai dan material, bangunan dan teknologi konstruksi, kimia dan farmasi, elektronik dan permesinan industri, kendaraan listrik, pengembangan industri kecil menengah (IKM), industri berbasis agro, serta pengembangan kawasan industri.

Selanjutnya, industri maritim, teknologi dan alat kesehatan, industri logam, tekstil dan barang jadi, industri hijau, industri halal serta area kerja sama lain yang disetujui kedua negara.

Adapun tujuan dari MSP ini yakni memajukan upaya kerja sama dan meningkatkan intensitas investasi pada bidang industri, kajian dan pengembangan bersama, proyek inovasi, pengembangan kapasitas, promosi, transfer teknologi, penggunaan teknologi utama dalam industri, dan kegiatan-kegiatan kerja sama yang saling menguntungkan.

KR-Antara/Kemenperin

Menteri Perindustrian dan Teknologi Turki HE Mehmet Fatih Kacir (kiri) dan Menteri Perindustrian RI Agus Gumiwang Kartasasmita (kanan) menandatangani Memorandum Saling Pengertian (MSP) untuk pembentukan Komite Bersama tentang Kerja Sama Industri.

Dikatakan Menperin, pembentukan komite bersama ini juga merupakan tindak lanjut dari kunjungan dan pertemuan dirinya dengan Menteri Perindustrian dan Teknologi Turki, H.E. Mehmet Fatih Kacir, serta dengan beberapa perusahaan industri manufaktur di Turki pada Juni 2024.

Dalam lawatan tersebut, Menperin melakukan berbagai pertemuan dengan Menteri Perindustrian dan Teknologi Turki, dan juga berbagai perusahaan besar di Turki seperti Beco, Arcelik, KOC Holding, dan Kordsa (Sabanci Holding). Selain itu, juga dengan beberapa perusahaan manufaktur lainnya yang bermaksud berinvestasi dan membangun pabrik di Indonesia.

Hubungan industri kedua negara terjalin sangat erat dan sudah berlangsung sejak lama. Hubungan yang baik tersebut dapat terlihat dari total perdagangan kedua negara khususnya nonmigas sebesar 2 miliar dolar AS pada tahun 2023 atau tumbuh sebesar 13,6 persen dari tahun sebelumnya. **(Ant)-d**

Indonesia Impor Kurma 16,43 Ribu Ton

JAKARTA (KR) Plt Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Amalia Adinggar Widyasanti mengatakan, Indonesia mengimpor kurma pada Januari tahun 2025 mencapai 16,43 ribu ton atau senilai 20,68 juta dolar AS.

Impor kurma terbesar berasal Mesir sebanyak 10,15 ribu ton atau 61 80 persen, Arab Saudi sebesar 1,88 ribu ton atau 11,42 persen dan Uni Emirat Arab sebanyak 1,76 ribu ton atau 10,71 persertl.

"Indonesia mengimpor kurma pada Januari tahun 2025 mencapai 16,43 ribu ton atau senilai 20,68 juta dolar AS," kata Plt Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Amalia Adinggar Widyasanti, di Jakarta, Senin (17/2)

Dikatakan, dilihat dari trennya, impor kurma ini mulai meningkat sekitar 5 bulan menjelang periode ramadhan hingga lebaran. Sementara impor kurma pada bulan Desember pada tahun 2024 lalu mencapai 10,55 ribu ton.

Amalia juga mengatakan, untuk nilai ekspor Indonesia para Januari 2025 mencapai 21,45 miliar dolar AS atau turun 8,56 persen dibanding ekspor Desember 2024 yang mencapai 23,46 miliar dolar AS. Namun bila dibanding Januari 2024 nilai ekspor naik sebesar 4,68 persen dari 20,49 miliar dolar AS.

"Total nilai ekspor mengalami penurunan secara bulanan, sedangkan secara tahunan nilai ekspor mengalami peningkatan," ucapnya.

Dikatakan, ekspor nonmigas Januari 2025 mencapai 20,40 miliar dolar AS turun 6,96 persen dibanding Desember 2024 dari 21,92 miliar dolar AS, namun naik 6,81 persen jika dibanding ekspor nonmigas Januari 2024 yang mencapai 19,10 miliar dolar AS.

Sedangkan nilai ekspor migas pada bulan Januari 2025 mencapai 1,06 miliar dolar AS, atau turun 32,35 persen dari Desember 2024 yang mencapai 1,54 miliar dolar AS. Sedangkan dibandingkan dengan Januari 2024 juga menurun dari 1,40 miliar dolar AS.

Dijelaskan, penurunan nilai ekspor non migas secara bulanan utamanya didorong oleh sektor pertambangan dan lainnya yang menurun 27,09 persen dari tahun Desember 2024. "Ekspor sektor pertambangan dan lainnya turun 27,09 persen pada Januari 2025 dengan andil penurunan 4,31 persen," tegasnya.

Sedangkan ekspor ke negara tujuan ke Tiongkok mencapai 22,40 persen, ke Amerika Serikat mencapai 11,58 persen, India mencapai 6,02 persen, Asean 20,07 persen, Uni Eropa 6,42 persen. **(Lmg)-d**